

# Manajemen pembelajaran fikih bagi siswa berlatar belakang Nahdlatul Ulama di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta

Ahmad Haidar

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Email: haidar.ahmad2012@gmail.com

## Abstrak

Pembelajaran fikih di institusi pendidikan Muhammadiyah dengan latar belakang keagamaan siswa yang berbeda selalu menarik untuk dibicarakan dari dulu sampai sekarang, karena pembelajaran dengan kondisi tersebut selalu mengalami iklim yang dinamis dalam sarana prasarana, metode pembelajaran dan semua penunjang lainnya. Selain itu, ada juga sisi penting yang menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran fikih. Salah satu hal yang penting itu adalah manajemen pembelajaran fikih. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang membahas tentang manajemen pembelajaran fikih. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran fikih di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, (2) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pengelolaan pembelajaran fikih bagi siswa berlatar Muhammadiyah dan siswa berlatar belakang Nahdlatul Ulama di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan (3) untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi dalam pembelajaran fikih di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sistem studi deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah sekolah tersebut sudah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran, baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada prinsipnya manajemen yang ada di sekolah sudah digunakan sesuai dengan ketentuan Majelis Dikdsmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Learning fiqh in Muhammadiyah educational institutions with different religious backgrounds of students is always interesting to talk about from the past until now, because learning with these conditions always experiences a dynamic climate in infrastructure, learning methods and all other supports. In addition, there is also an important side that becomes one of the determinants of success in learning fiqh. One of the important things is the management of fiqh learning. Therefore, the author conducts research that discusses the management of learning fiqh. The objectives of this study are (1) to determine the management of learning fiqh at Muhammadiyah 1 Moyudan Junior High School, (2) to determine the similarities and differences in the management of learning fiqh for students with Muhammadiyah background and students with Nahdlatul Ulama background at Muhammadiyah 1 Moyudan Junior High School, (3) to determine the obstacles faced in learning fiqh at Muhammadiyah 1 Moyudan Junior High School. This research uses qualitative method with descriptive study system. The result of this research is that the school has implemented the principles of learning management, both from learning planning, learning implementation and learning evaluation. In principle, the management in the school has been used in accordance with the provisions of the Muhammadiyah Central Board of Education.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Fikih, Muhammadiyah

## PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran agama Islam di sekolah menghadapi persoalan dalam menyampaikan pembelajaran terkait tata cara (*kaifiyat*) ibadah. Persoalan itu muncul karena guru menghadapi siswa yang memiliki pengalaman berbeda-beda dalam menjalankan ibadah. Pengalaman siswa yang berbeda-beda itu disebabkan oleh

pembelajaran ibadah yang didapat siswa di lingkungan tempat tinggal siswa (Mansir, 2021).

Persoalan pembelajaran agama Islam terjadi di SMK Muhammadiyah di Kabupaten Sleman. Beberapa siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan mengaku terus terang bahwa sebagian cara berwudlu dan shalat yang diamalkannya masih berbeda dengan penjelasan guru yang bersumber dari buku paket *Pendidikan Fikih* yang diterbitkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Perbedaan cara melakukan ibadah tersebut menurut para siswa disebabkan karena orang tua dan keluarganya di rumah beribadah dengan cara Nahdlatul Ulama (NU). Beberapa siswa yang beribadah dengan cara NU tersebut merupakan lulusan dari SMP Muhammadiyah 1 Moyudan kabupaten Sleman.

Apabila ada siswa baru di SMK Muhammadiyah yang merupakan lulusan dari sebuah SMP Muhammadiyah mengaku menjalankan ibadah tidak sesuai tuntunan Muhammadiyah, maka perlu diteliti bagaimana manajemen pengelolaan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah tersebut, apakah pengelolaan pendidikan agama Islam sudah dijalankan sesuai kurikulum dan silabus yang berlaku di lingkungan pendidikan Muhammadiyah.

Pemahaman siswa terhadap tata cara ibadah terkait sekali dengan bagaimana manajemen pembelajaran fikih di sekolah tersebut. Jika ada siswa Muhammadiyah yang mengaku beribadah tidak dengan cara Muhammadiyah, maka dapat dikatakan siswa tersebut belum memenuhi Standar Kompetensi Lulusan dalam aspek penguasaan pengetahuan faktual atau prosedural. Menurut *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Tahun 2017 Untuk SMP* yang disusun oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, pengetahuan faktual adalah pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, sedangkan pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik.

Meskipun pengelolaan pembelajaran fikih merupakan kewenangan kepala sekolah dan guru agama, namun tidak serta merta dikelola sesuai dengan kemauan dan keinginan masing-masing guru, sehingga yang diharapkan dari penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran al-Islam khususnya fikih yang sesuai dengan ketentuan pemerintah dan persyarikatan Muhammadiyah. Dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diatur bagaimana tugas dan kewajiban pendidik, sebagai berikut:

*Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (Pasal 39 ayat 2)*

Tugas guru (pendidik) di sekolah Muhammadiyah diatur dalam Ketentuan Majelis Dikdasmen PPM tentang Pengelolaan Kepegawaian pada Sekolah, Madrasah dan Pondok Pesantren, pada bab I pasal 1 ayat 5 sebagai berikut:

*Guru adalah pendidik profesional yang berkepribadian Muhammadiyah dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.*

Sangat penting adanya manajemen pembelajaran fikih di SMP Muhammadiyah menurut Kurikulum Pendidikan al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab untuk SMP yang disusun oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY tahun 2017, karena secara nyata menurut pengamatan para guru Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan bahwa beberapa siswa di sekolah tersebut mengaku masih beribadah dengan tata cara Nahdlatul Ulama (NU), di mana tata cara beribadah NU tersebut berbeda dengan Muhammadiyah. Sebagai pimpinan sekolah Muhammadiyah, kepala sekolah bersama guru terkait dituntut mengelola pembelajaran fikih pada siswa yang berkultur beda dengan persyarikatan Muhammadiyah, agar siswa yang berkultur beda tersebut memiliki kompetensi sesuai yang diatur dalam Kurikulum dan Silabus yang berlaku di lingkungan pendidikan Muhammadiyah.

Terry (2021) mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Adapun pengertian manajemen pembelajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pembelajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2015).

Dalam konteks penelitian ini fikih diartikan sebagai mata pelajaran yang berisi norma atau tuntunan beribadah dan bermuamalah yang dituntunkan oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang merujuk pada ketentuan dan keputusan Majelis Tarjih Muhammadiyah (Nurhadi, 2019). Adapun fikih yang diajarkan di SMP Muhammadiyah Moyudan berpedoman pada buku Pendidikan Fikih yang diterbitkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Siswa yang bersekolah di sekolah Muhammadiyah tidak semua berlatar belakang Muhammadiyah. Ada sebagian siswa berlatar belakang Nahdhatul Ulama, yaitu siswa yang di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakatnya menjalankan tradisi dan ibadah yang diajarkan atau dituntunkan oleh Nahdhatul Ulama (NU), salah satu ormas keagamaan di Indonesia dimana tradisi ibadah NU sebagian berbeda tuntutannya dengan Muhammadiyah.

Perbedaan tata cara wudlu dan shalat antara Muhammadiyah dan NU antara lain dalam hal membaca qunut pada shalat subuh. Muhammadiyah menuntunkan tidak membaca qunut, sedangkan NU. Dalam wudlu, NU menuntunkan niat wudlu dibaca keras (*jahr*), sedangkan Muhammadiyah menuntunkan bahwa niat wudlu itu cukup ditandai dengan kesadaran untuk menyengeja melakukan wudlu sembari mengucapkan basmallah. Ada perbedaan antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam praktik bacaan shalat yaitu: NU menuntunkan membaca lafal “ushalli” dalam niat shalat dan “sayyidina” dalam tasyahhud pada shalat, sedangkan Muhammadiyah tidak menuntunkan membaca bacaan tersebut (Abdullah, 2008).

Penelitian ini diharapkan bisa mengungkap secara objektif pengelolaan pembelajaran fikih di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan. Pengelolaan pembelajaran agama Islam terhadap siswa berkultur berbeda di sekolah Muhammadiyah yang dalam hal ini siswa berkultur Nahdhatul Ulama selama ini jarang diungkap, oleh karena itu persoalan ini menjadi kekhasan dari penelitian ini.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan yang beralamat di Dusun Barepen, Desa Sumber Rahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Propinsi D.I. Yogyakarta. Sekolah tersebut dipilih berdasarkan kriteria bahwa sekolah itu memiliki lulusan siswa yang memiliki latar belakang kultur/tradisi Nahdhatul Ulama. Kemudian dalam proses pembelajaran fikih di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan ditemukan pengakuan dari para siswa yang merupakan lulusan SMP Muhammadiyah 1 Moyudan bahwa siswa tersebut masih beribadah dengan tata cara Nahdlatul Ulama. Sedangkan waktu penelitian adalah pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 sampai semester genap tahun pelajaran 2021/2021, dimulai 1 Agustus 2020 sampai Agustus 2021.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative reseach*) (Miles & Huberman, 1994). Oleh karena itu metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menjabarkan, menguraikan dan menafsirkan kondisi peristiwa yang sedang terjadi dalam konteks permasalahan yang ada di lapangan.

Pada penelitian ini narasumber merupakan pihak atau orang yang dijadikan sumber atau informan yaitu kepala SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Wakil Kepala Sekolah Urusan Ismuba (al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Guru-guru Ismuba SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Siswa-siswa kelas 9 SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, Ketua Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Moyudan, Ketua Badan Kerjasama Sekolah SMP Muhammadiyah Kabupaten Sleman, Anggota Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sleman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran agama Islam atau Ismuba (al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan berpedoman pada Kurikulum 2013 yang sesuai standar BNSP dan mengacu pada ketentuan Persyarikatan Muhammadiyah. Muatan pengembangan kurikulum pendidikan Ismuba di sekolah berpatokan pada ketentuan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017)

Tabel 1 Struktur Kurikulum Ismuba pada SMP Muhammadiyah

No	Mata Pelajaran	Kelas, Semester dan Alokasi Waktu					
		VII		VIII		IX	
		1	2	1	2	1	2
1	Al-Qur'an (Tahsin Tilawah, Tahfidz)	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Pendidikan Fikih	3	3	3	3	3	3
4	Pendidikan Tarikh	1	1	1	1	1	1
5	Pendidikan Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
6	Pendidikan Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
<b>Jumlah Jam</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>

Sumber: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah

Pada tahun pelajaran 2021/2022 terdapat berapa siswa yang memiliki latar belakang tradisi NU. Untuk mengetahui apakah siswa termasuk berlatar belakang NU atau tidak, maka guru fikih di awal tahun ajaran baru melakukan survei kepada siswa dengan memberi pertanyaan: (1) Apakah pernah menempuh sekolah di lembaga pendidikan milik NU? (2) Apakah ketika wudlu dan shalat, melakukannya menurut cara NU? Siswa yang termasuk berlatar belakang NU berdasarkan hasil survei tersebut ada 10, 5 siswa lulus tahun 2021, 3 siswa kelas VII dan 2 siswa kelas IX.

Siswa yang belum mengenal cara beribadah Muhammadiyah secara telaten dikenalkan dan dibiasakan beribadah dengan cara Muhammadiyah.

Langkah-langkah strategis dalam pengelolaan siswa yang berlatar belakang NU tergambar dalam langkah-langkah yang diambil para guru agama (Ismuba) dalam mengelola pembelajaran Ismuba yang disepakati dan disetujui oleh guru-guru yang lain dan kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 2 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siswa Berlatar Belakang NU

No	Tahap Pembelajaran	Pengelolaan Pembelajaran
1	Persiapan	a. Membuat perencanaan dari tahap penyusunan perangkat pembelajaran sampai tahap evaluasi pembelajaran sampai mencari alternatif pembelajaran jika ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. b. Melaksanakan diskusi atau obrolan antar guru Ismuba untuk membahas siswa SMP Muhammadiyah 1 yang masih berpaham NU.

No	Tahap Pembelajaran	Pengelolaan Pembelajaran
2	Pelaksanaan	<p>a. Menjelaskan tuntunan ibadah menurut Muhammadiyah dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dan menjelaskan bahwa perbedaan tradisi dalam Muhammadiyah, NU dan organisasi lainnya merupakan kekayaan dalam masyarakat dan jangan dijadikan perpecahan karena beda keyakinan. Boleh dilakukan selama tidak menyimpang dengan syariat agama Islam.</p> <p>c. Melaksanakan pembelajaran seperti biasa dan dianggap sama dengan siswa lainnya, tidak ada perbedaan, pemberian materi juga diberikan seluas dan menyenangkan mungkin.</p> <p>d. Menjelaskan perbedaan bacaan shalat yang digunakan oleh Muhammadiyah dan NU. Kalau wudlu dijelaskan perbedaan tata cara wudlu Muhammadiyah dan NU Selanjutnya guru mengajarkan wudlu dan shalatnya sesuai buku paket terbitan Dikdasmen PP Muhammadiyah.</p> <p>e. Mengajari praktek ibadah secara rutin dan membimbing siswa yang belum bisa praktek ibadah.</p> <p>f. Menggunakan metode bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an dan tidak lancar melafalkan bacaan sholat, yaitu diberikan materi bacaan shalat dengan transliterasi bahasa Indonesia.</p>
3	Evaluasi/Penilaian	<p>a. Memberikan tes praktek ibadah, baik bacaan maupun gerakan dalam ibadah.</p> <p>b. Membuat indikator pencapaian kompetensi. Siswa yang lulus penilaian pembelajaran indikatornya adalah sudah mampu menerapkan fikih beribadah sesuai dengan tuntunan Muhammadiyah, bisa berwudlu dan shalat sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT).</p> <p>c. Memberikan toleransi dalam proses penilaian kepada siswa NU yang belum bisa atau lancar melakukan shalat dan wudlu sesuai tuntunan Muhammadiyah, sembari terus memotivasi siswa untuk terus mempelajari shalat dan wudlu sesuai Muhammadiyah.</p> <p>d. Menghargai usaha siswa dalam belajar. Jika ada siswa yang terus berusaha untuk belajar namun sampai batas akhir penilaian praktek ibadah masih belum lancar prakteknya maka diberi nilai minimal dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), namun jika ada siswa yang tidak mau bersungguh-sungguh belajar dan sampai batas akhir penilaian belum lancar melakukan praktek, maka diberikan nilai apa adanya.</p>

Sumber: Wawancara dengan guru-guru Ismuba SMP Muh. 1 Moyudan (14-16 Juli 2021)

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran fikih bagi siswa berlatar belakang Nahdlatul Ulama di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan adalah sering ditemui banyak siswa termasuk siswa yang berlatar belakang NU tidak tertib dalam melaksanakan shalat 5 kali sehari. Kendala lainnya adalah beberapa siswa termasuk siswa yang berlatar belakang NU adalah belum lancar dalam membaca al-Qur'an, sehingga berimbas pada kelancaran membaca bacaan shalat atau doa di seputar shalat.

Pembelajaran fikih pada semester gasal yang di kelas VII SMP Muhammadiyah tentang wudlu dan shalat berpedoman pada Kurikulum Pendidikan Ismuba Untuk SMP Muhammadiyah Tahun 2017. (Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017, h. 13)

Tabel 3 Kompetensi Inti Bab Thaharah dan Shalat

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Ketrampilan)
1.1. Memahami ketentuan syariat Islam tentang thaharah dan kesehatan reproduksi	1.1. Mempraktekkan ketentuan syariat Islam tentang thaharah dan kesehatan reproduksi
1.2. Memahami ketentuan Shalat Fardlu	1.2. Melaksanakan Shalat Fardlu
1.3. Memahami ketentuan Shalat Berjama'ah	1.3. Mempraktekkan Shalat Berjama'ah

Sumber: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah

Perencanaan pembelajaran adalah usaha untuk mempersiapkan program pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun selama setahun sekali, di awal semester tahun ajaran baru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ismuba, khususnya mata pelajaran pendidikan fikih bagi siswa berlatar belakang NU disusun oleh guru fikih dikoordinir oleh wakil kepala sekolah urusan (Wakaur) Ismuba. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Ismuba harus memperoleh persetujuan dan pengesahan dari Kepala Sekolah.

Sebelum menyusun RPP, guru Ismuba telah melakukan survei terhadap kondisi para siswa termasuk siswa yang berkultur NU. Setelah kondisi siswa diketahui melalui survei, maka informasi mengenai kondisi siswa tersebut disebarluaskan oleh Wakaur Ismuba ke seluruh guru Ismuba untuk dijadikan acuan untuk membuat model bimbingan dalam pembelajaran agama Islam (Ismuba) dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Salah satu model pedagogi Islam yang diinginkan oleh para guru Islam tersebut ialah ketika menangani perbedaan sekte, budaya dan agama dalam komunitas muslim tidak boleh dengan pemaksaan dan kekerasan, sebaliknya ditangani dengan sikap yang moderat (seimbang) dan penuh dengan kepekaan terhadap keberagaman.

*Teachers across the schools agreed that Islam must be taught with some semblance of balance and sensitivity when addressing cultural, sectarian, and ideological differences within Muslim. (Nadeem, 2011)*

Kaitannya terhadap pembelajaran terhadap siswa yang memiliki orientasi berbeda dengan sekolah yaitu perlunya guru memiliki kepekaan dan bersikap seimbang (moderat) terhadap siswa yang berorientasi berbeda tersebut. Dalam konteks penelitian ini, mengetahui kondisi siswa sebelum melangsungkan pembelajaran bisa jadi merupakan bagian dari sikap peka tersebut (Nurkhamidi et al., 2023).

Kepekaan dalam proses pembelajaran terhadap siswa yang berorientasi beda merupakan sikap yang sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Bab III yang menjelaskan tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan, Pasal 4 menyatakan (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

**Tabel 4 Model Bimbingan Klasikal Ibadah Wudlu dan Shalat**

No	Kondisi Siswa	Model Bimbingan	
		Persamaan	Perbedaan
1	Belum lancar membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diperkenalkan tuntunan ibadah wudlu dan shalat menurut Muhammadiyah.</li> <li>2. Dijelaskan perbedaan wudlu dan shalat antara Muhammadiyah dan NU, tanpa menunjukkan sikap dan ungkapan yang menyalahkan tuntunan NU.</li> </ol>	Pengenalan bacaan shalat dan doa seputar shalat dan wudlu dilakukan dengan cara memberikan materi bacaan shalat dengan bantuan transliterasi Arab ke Indonesia.
2	Sudah lancar membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pembiasaan ibadah di sekolah dan rumah tetap dilakukan walaupun siswa belum lancar melafalkan bacaan shalat dan masih minim hafalan bacaan shalatnya. Guru memantau pelaksanaan ibadah siswa di sekolah dan rumah ketika berlangsung kegiatan pembelajaran tatap muka atau jarak jauh.</li> </ol>	Pengenalan bacaan shalat dan doa seputar shalat dan wudlu dilakukan dengan cara memberikan materi bacaan shalat berbahasa Arab tanpa transliterasi Arab ke Indonesia.

Sumber: Wawancara dengan Guru Pendidikan Fikih (14 Juli 2021)

Model bimbingan secara klasikal di kelas, berbeda dengan model bimbingan secara individu. Model bimbingan secara individu ini lebih untuk memberikan tambahan waktu khusus kepada siswa yang belum lancar melakukan wudlu dan shalat dan siswa yang memiliki kultur berbeda dengan Muhammadiyah. Bimbingan individu ini bertujuan agar siswa semakin lancar wudlu dan shalat serta memiliki kompetensi yang diharapkan.

**Tabel 5 Model Bimbingan Individu Wudlu dan Shalat**

No	Kondisi Siswa	Model Bimbingan	
		Persamaan	Perbedaan
1	Siswa berkultur NU dan berkultur selain Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa yang belum lancar praktek wudlu dan shalat, diberikan waktu untuk mengulang praktek dan waktu untuk belajar lagi sampai waktu akhir semester.</li> <li>2. Siswa yang belum lancar dalam praktek wudlu dan shalat terus disapa dan dimotivasi secara personal di luar kelas/ jam pembelajaran agar tidak bosan belajar wudlu dan shalat.</li> </ol>	Diberikan informasi mengenai dalil-dalil sahih yang melandasi tuntunan wudlu dan shalat menurut Muhammadiyah. Informasi disampaikan melalui Whats App.
2	Siswa berkultur Muhammadiyah		Dimotivasi untuk menjadi tutor sebaya, membimbing teman-temannya yang belum lancar wudlu dan shalat.

Sumber: Wawancara dengan Guru Pendidikan Fikih (14 Juli 2021)

Pengorganisasian pembelajaran adalah usaha untuk menempatkan personil sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing agar pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Unsur-unsur dalam pengorganisasian pembelajaran telah teraplikasi ketika proses pengorganisasian pembelajaran Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan, meskipun masih terdapat kekurangan.

Tabel 6 Pengorganisasian Pembelajaran Ismuba

No	Unsur Pengorganisasian Pembelajaran	Keterangan
1	Penyediaan fasilitas, kelengkapan personel.	Fasilitas pendukung pembelajaran ada, namun belum memadai, kelengkapan personel guru dan karyawan yang mendukung pembelajaran sudah lengkap.
2	Pengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur	Sudah tersusun dokumen KTSP secara lengkap dan tersusun silabus, RPP, KKM semua mata pelajaran.
3	Pembentukan struktur organisasi pembelajaran, kewenangannya serta penyusunan mekanisme koordinasi pembelajaran	Struktur pendidik dan tenaga pendidik telah tersusun lengkap dalam Surat Pembagian Tugas Guru/ Karyawan.
4	Penyusunan metode dan prosedur pembelajaran.	Metode dan prosedur pembelajaran tatap muka luring dan daring telah tersusun
5	Penetapan latihan dan pendidikan yang diperlukan dalam pembinaan jabatan	Mengikuti ketentuan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Sleman, Dikpora Kab. Sleman, Kementerian Agama Kab. Sleman

Sumber: Wawancara dengan Kepala Sekolah (14 Juli 2021)

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat dua aspek manajemen yang dilakukan yaitu pengelolaan kelas dan guru. Pengelolaan guru tujuannya adalah menyiapkan guru yang kompeten dalam pengelolaan pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas bertujuan menyiapkan pembelajaran di kelas agar berlangsung efektif dan efisien. Pengelolaan guru dan pengelolaan kelas menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer di sekolah.

Pengelolaan guru dan pengelolaan kelas di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan terapkan dalam dua kegiatan utama yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni rapat Guru/Karyawan dan pelatihan peningkatan mutu Guru/Karyawan. Rapat Guru/Karyawan dilaksanakan oleh kepala sekolah setidaknya 3 kali selama satu semester, dengan agenda untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar.

Kegiatan pemantauan pembelajaran, kegiatan supervisi pembelajaran dilaksanakan secara internal oleh kepala sekolah minimal sekali dalam satu semester. Hasil pemantauan dan supervisi biasanya disampaikan pada rapat Guru/Karyawan untuk dijadikan evaluasi kinerja secara kolektif. Adapun supervisi yang dilakukan oleh Pengawas dari Dikpora Kabupaten Sleman dilakukan setidaknya dua kali dalam satu semester. Supervisi oleh Pengawas Dikpora hanya mengawasi dan memantau kelengkapan administrasi kepala sekolah dan administrasi pembelajaran guru.

Evaluasi pembelajaran adalah proses yang harus dilakukan pendidik untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak kemajuan atau perkembangan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru (Saputri et al., 2023).

Evaluasi/penilaian pembelajaran dilakukan dengan memberikan penugasan kepada siswa, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas dan ujian sekolah. Pada penilaian pendidikan fikih tentang wudlu dan shalat, semua siswa mengikuti penilaian praktek untuk mengukur kompetensi siswa.

Hasil dari penilaian praktek wudlu dan shalat wajib siswa yang berlatar belakang NU sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), meskipun ada siswa yang tidak lancar ketika praktek, namun sudah menempuh perbaikan (remidi).

## SIMPULAN

Manajemen pembelajaran fikih bagi siswa berlatar belakang Nahdlatul Ulama di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan memiliki empat aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi/penilaian dan pengawasan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru agama (Ismuba) di bawah koordinasi tim manajemen sekolah. Dalam tahap perencanaan ini guru Ismuba menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum menyusun RPP, guru Ismuba harus melakukan survei kondisi siswa dan menentukan model bimbingan individual dan klasikal. Survei kondisi siswa meliputi latar belakang pendidikan, kebiasaan beribadah dan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Perencanaan pembelajaran sangat menentukan bagaimana proses selanjutnya dalam pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran.

Siswa yang berlatar belakang Nahdlatul Ulama yang belum lulus penilaian pada mata pelajaran fikih diberikan hak sama dengan siswa yang lain untuk melaksanakan remidi (perbaikan). Pada proses remidi guru fikih melakukan bimbingan atau proses pembelajaran yang diperlukan oleh siswa yang berlatar belakang Nahdlatul Ulama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. R. (2008). *Amaliyah Sunnah yang dinilai Bid'ah*.
- Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2017). *Kurikulum pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab 2017 untuk SMP*. Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2017. *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*.
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88-99. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>.
- Memon, N. (2011). What Islamic school teachers want: Towards developing an Islamic teacher education programme. *British Journal of Religious Education*, 33(3), 285-298. <https://doi.org/10.1080/01416200.2011.595912>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nurhadi, N. (2018). Formulasi fiqh Muhammadiyah dalam paradigma Islam berkemajuan. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 1(1), 1-23. <https://doi.org/10.24853/ma.1.1.1-23>.
- Nurkhamidi, A., Khuzaiyah, S., & Widodo, S. F. A. (2023). The impact of strengthening fiqh learning in the department of islamic education through integrating health sciences. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 23(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.59185>.
- Saputri, E. R. I., Hendrowibowo, L., Sholikhah, E., Raharjo, A. S., & Sidik, F. (2023). Praktik transformasi kompetensi guru dalam menjawab kebutuhan siswa menghadapi tantangan global (Studi kasus sekolah Taman Kanak-kanak di Kulonprogo). *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 23(1), 81-90. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.59258>.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-dasar manajemen edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah, 14 Juli 2021.
- Wawancara dengan guru Fiqh, 14 Juli 2021.

